

**CERMINAN RELASI GENDER MASYARAKAT AUSTRALIA PADA
TAHUN 1950-AN DALAM DRAMA *SUMMER OF THE
SEVENTEENTH DOLL* KARYA RAY LAWLER**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Disusun Oleh:

NAMA : AYUNINGTYAS RETNOWATI
NIM : 03130001



**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

Skripsi yang berjudul:

**CERMINAN RELASI GENDER MASYARAKAT AUSTRALIA
PADA TAHUN 1950-AN DALAM DRAMA
SUMMER OF THE SEVENTEENTH DOLL
KARYA RAY LAWLER**

Oleh:

Ayuningtyas Retnowati

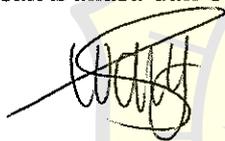
03130001

Disetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Pembimbing I

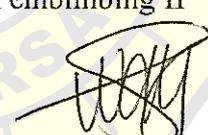


(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)



(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Skripsi yang berjudul:

**CERMINAN RELASI GENDER MASYARAKAT AUSTRALIA
PADA TAHUN 1950-AN DALAM DRAMA
SUMMER OF THE SEVENTEENTH DOLL
KARYA RAY LAWLER**

Oleh:

Ayuningtyas Retnowati

03130001

Telah diujikan pada sidang skripsi tertanggal 30 Juli 2007

Mengetahui:

Ketua Sidang Skripsi

(M. Rusydie Yusuf, SS, Msi)

Pembimbing I

(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II

(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Dekan Fakultas Sastra

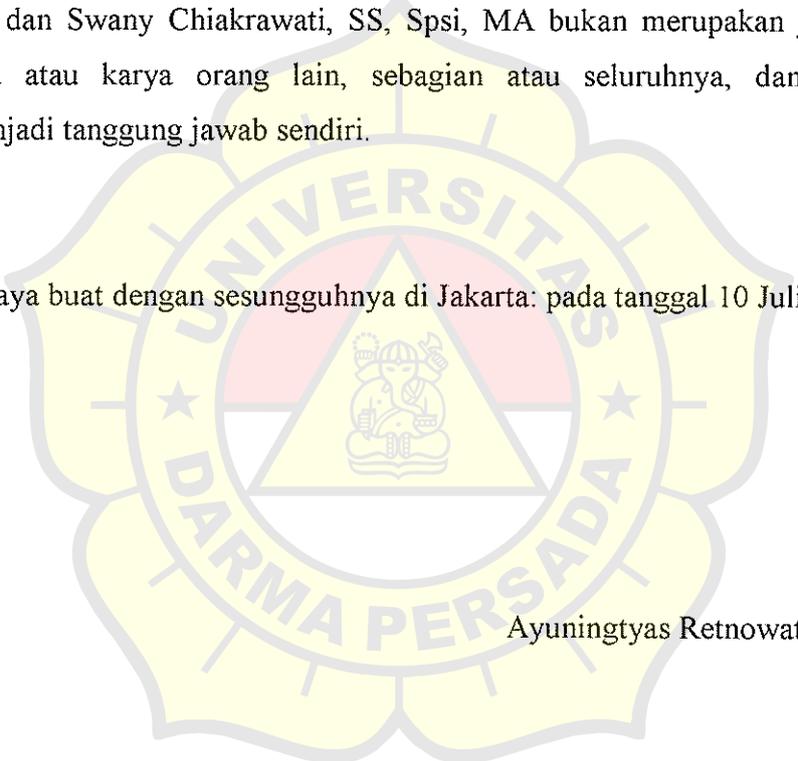
(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**CERMINAN RELASI GENDER MASYARAKAT AUSTRALIA
PADA TAHUN 1950-AN DALAM DRAMA
SUMMER OF THE SEVENTEENTH DOLL
KARYA RAY LAWLER**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 10 Juli 2007.



Ayuningtyas Retnowati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran **ALLAH SWT** yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun judul dari skripsi adalah “Cerminan Relasi Gender Masyarakat Australia Pada Tahun 1950-an Dalam Drama *Summer of the Seventeenth Doll* Karya Ray Lawler”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Jurusan Sastra Inggris di Universitas Darma Persada Jakarta.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidaklah terlepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

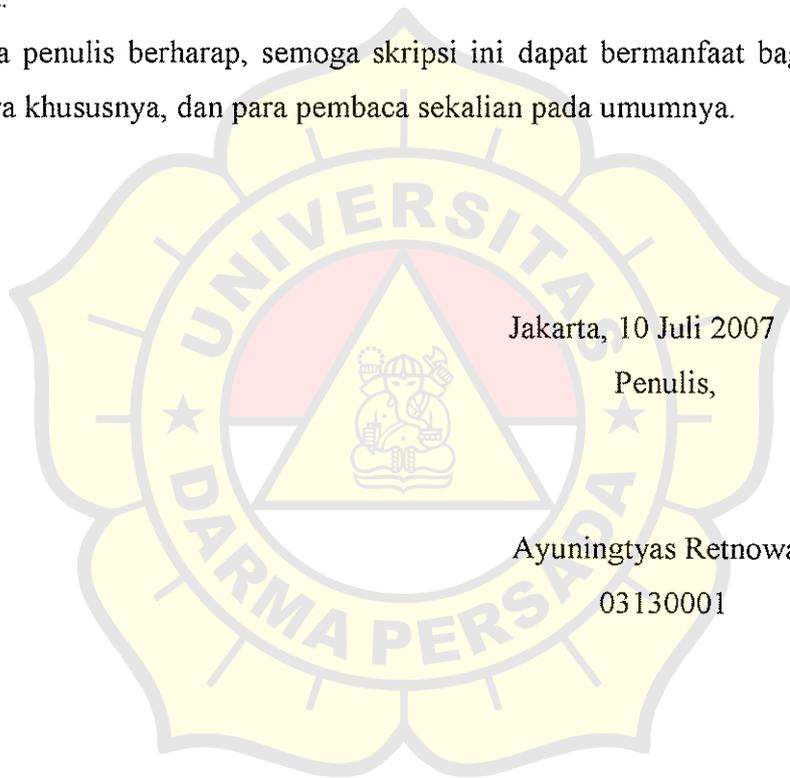
1. Dekan Fakultas Sastra, serta sebagai Pembimbing skripsi I, Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, MA., terima kasih atas saran serta bimbingannya selama Penulis menyusun skripsi ini, sehingga akhirnya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Sastra Inggris, serta sebagai Pembimbing skripsi II, Ibu Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA., terima kasih telah memberikan waktunya untuk membaca skripsi ini serta memberikan saran-saran bagi Penulis.
3. Pembimbing Akademik, Ibu Fridolini, SS, Mhum., terima kasih atas bimbingan yang diberikan selama Penulis menempuh pendidikan di Darma Persada Jakarta.
4. Bapak Agustinus Heryana, SS, Msi yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan saran bagi Penulis.
5. Seluruh Pengajar Jurusan Sastra Inggris S-1 Universitas Darma Persada Jakarta, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang pastinya bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan dorongan semangat dan doanya serta mendidik penulis dapat memperoleh pendidikan di Darma Persada, serta

adikku Putri Pinang Sari, Kak Adi, (yang selalu membantu menservis komputer Penulis jika sedang rusak), Mba Ari dan si kecil Rizky.

7. *Someone special* “Nadi”, terima kasih atas kesabaran dan doanya selama ini.
8. Serta semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, dan karena keterbatasan ruang penulisan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum dikatakan sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif dari semua pembaca.

Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa khususnya, dan para pembaca sekalian pada umumnya.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Rumusan Masalah.....	2
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Landasan Teori.....	3
G. Metode Penelitian.....	11
H. Manfaat Penelitian.....	11
I. Sistematika Penyajian.....	12

BAB II ANALISIS PERWATAKAN, ALUR, DAN LATAR DALAM DRAMA *SUMMER OF THE SEVENTEENTH DOLL* KARYA RAY LAWLER

A. Analisis Perwatakan.....	13
1. Tokoh Olive Leech melalui perwatakan:	
a. <i>Hidden narration</i> (narasi tersembunyi).....	15
b. <i>Dialogue between characters</i> (dialog antar para tokoh).....	16
c. <i>Aside&Soliloques</i> (dialog sendiri).....	17
2. Tokoh Roo Webber melalui perwatakan:	
a. <i>Dialogue between characters</i> (dialog antar	

para tokoh).....	18
b. <i>Hidden narration</i> (narasi tersembunyi).....	18
c. <i>Language</i> (bahasa).....	20
3. Tokoh Pearl Cunningham melalui perwatakan:	
a. <i>Characters in action</i> (tindakan para tokoh).....	21
b. <i>Dialogue between characters</i> (dialog antar para tokoh).....	22
c. <i>Appearance of characters</i> (penampilan para tokoh)...	23
4. Tokoh Barney Ibbot melalui perwatakan:	
a. <i>Dialogue between characters</i> (dialog antar para tokoh).....	24
b. <i>Language</i> (bahasa).....	25
c. <i>Aside&Soliloques</i> (dialog sendiri).....	25
B. Analisis Alur.....	27
1. Eksposisi.....	29
2. Komplikasi.....	29
3. Krisis.....	30
4. Peleraian Masalah.....	31
5. Peselesaian Masalah.....	31
C. Analisis Latar	
1. Latar fisik dan waktu.....	33
2. Latar sosial.....	34
3. Latar spiritual.....	35
D. Rangkuman.....	35

BAB III

PEMBAGIAN PERAN GENDER MASYARAKAT

AUSTRALIA PADA TAHUN 1950-AN DALAM

DRAMA *SUMMER OF THE SEVENTEENTH DOLL*

KARYA RAY LAWLER

A Sekilas tentang pengertian gender dan peran gender.....	37
--	----

B	Peran gender perempuan.....	38
	1. Perempuan sebagai pencari nafkah tambahan.....	38
	2. Sebagai istri dan ibu.....	40
	3. Aktivitas yang dilakukan perempuan adalah aktivitas yang bersifat feminine.....	42
	4. Perempuan adalah makhluk yang lemah.....	43
C	Peran gender lelaki.....	45
	1. Sebagai penopang keluarga.....	45
	2. Lelaki sebagai kaum yang kuat.....	47
D	Rangkuman.....	51

BAB IV

CERMINAN RELASI GENDER MASYARAKAT

AUSTRALIA PADA TAHUN 1950-AN

A.	Cerminan relasi gender masyarakat Australia pada tahun 1950-an dikaitkan dengan perwatakan dan latar	
	1. Ketidaksetaraan gender yang dialami kaum perempuan.....	52
	2. Ordinasi kaum lelaki terhadap kaum perempuan.....	54
B.	Cerminan relasi gender masyarakat Australia pada tahun 1950-an dikaitkan dengan alur	
	1. Pengenalan tokoh Olive, Pearl, Roo dan Barney.....	56
	2. Perbedaan pandangan hidup antara Olive dan Pearl.....	57
	3. Roo melamar Olive karena rasa tanggung jawabnya yang besar sebagai seorang lelaki.....	57
	4. Ketidakberdayaan Olive yang harus kehilangan Roo.....	58
	5. Impian Olive harus hancur.....	58
C.	Cerminan relasi gender masyarakat Australia pada tahun 1950-an dikaitkan dengan teori gender	
	1. Dominasi kaum lelaki Australia terhadap kaum perempuan..	59
	2. Diskriminasi yang menyebabkan rasa kehilangan percaya diri pada tokoh Roo.....	61

	3. Penolakan kaum perempuan atas ketidakadilan gender.....	62
	D. Rangkuman.....	64
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan Penelitian.....	66
	B. <i>Summary of the thesis</i>	67

DAFTAR PUSTAKA

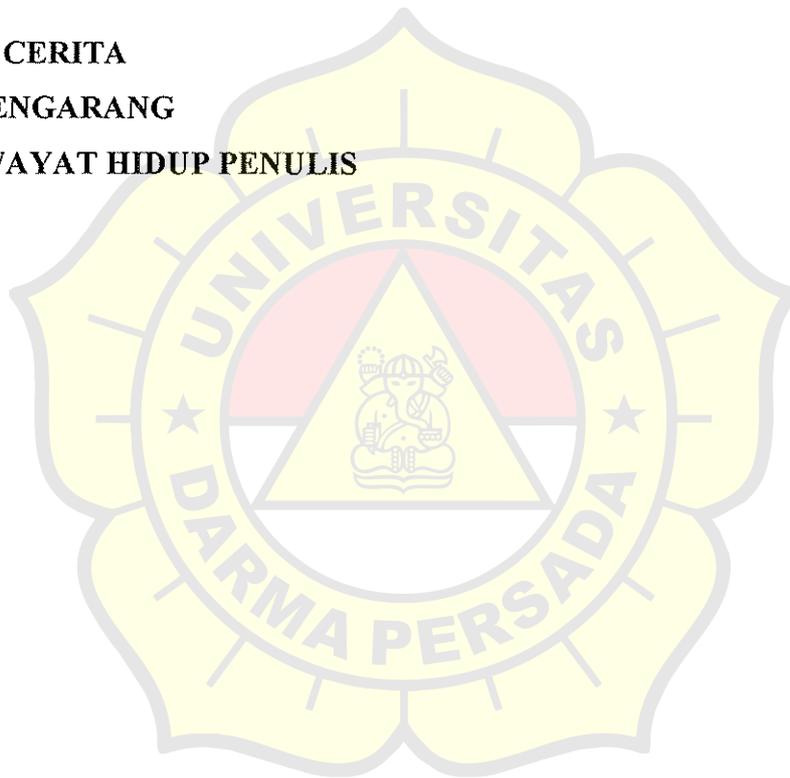
SKEMA PENELITIAN

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ray Lawler lahir di Footscray, Melbourne pada tahun 1921 sebagai anak ke-dua dari delapan bersaudara. Lawler meninggalkan bangku sekolah pada umur tiga belas tahun untuk bekerja sebagai buruh pabrik, namun ia tetap menyempatkan diri untuk menghadiri sekolah malam guna mempelajari seni peran. Ia menulis drama pertamanya saat berusia sembilan belas tahun; *Summer of the Seventeenth Doll* adalah drama ke-sepuluh yang ditulisnya.¹

Summer of the Seventeenth Doll berkisah tentang kehidupan Olive Leech, wanita yang bekerja sebagai seorang pelayan bar di Melbourne. Meski usianya tidak muda lagi, Olive masih merasa bahagia menjalani kehidupan sebagai seorang kekasih temporer seorang pemotong tebu bernama Roo Webber. Kehidupannya sebagai kekasih temporer sudah dijalannya selama 17 tahun dan Olive tidak pernah berkeinginan untuk melepaskan gaya hidupnya tersebut. Masalah mulai timbul ketika orang-orang di sekitar Olive merasa bahwa kehidupan yang penuh kesenangan tidak sesuai lagi mereka jalani, seiring dengan bertambahnya usia mereka. Pernikahan Nancy menurut Olive adalah suatu pengkhianatan terhadap dirinya, sebab Olive adalah seorang wanita yang tidak ingin terikat dengan yang namanya lembaga perkawinan. Kehadiran Pearl, rekan kerja Olive membuat suasana menjadi lebih tidak nyaman. Pearl yang berpandangan konservatif memandang cara hidup yang dijalani Olive sangat tidak pantas di mata masyarakat. Ketika Roo kekasihnya meminta Olive untuk menikah dengannya dengan maksud untuk melindungi Olive, membuat Olive kehilangan pertahananannya dirinya. Ia menganggap Roo telah menghancurkan fantasinya selama ini tentang *lay-off season* yang selama ini disimpannya.

¹Katharine Brisbane, *Growing up in Australia* (Australia: Currency Press, 1957), hlm.x

Seperti halnya boneka-boneka pemberian Roo yang hancur berantakan, begitu pula Olive berangan-angan untuk hidup bahagia selamanya menjadi kekasih Roo, tanpa adanya suatu ikatan yang membebani.

Setelah membaca drama yang berjudul *Summer of the Seventeenth Doll* karya Ray Lawler ini, kemudian saya menemukan masalah utama dalam drama ini yaitu pembagian peran gender masyarakat Australia yang menimbulkan diskriminasi dan ketidakadilan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah yang ada yaitu pembagian peran gender yang menimbulkan ketidakadilan dan diskriminasi. Asumsi tema yang saya buat dalam drama ini adalah “Cerminan relasi gender masyarakat Australia pada tahun 1950-an”.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, saya membatasi masalah pada ketidakadilan, diskriminasi gender. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra/ intrinsik (perwatakan, alur dan latar) dan pendekatan non-sastra/ ekstrinsik (teori gender).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa tema drama ini adalah Cerminan relasi gender masyarakat Australia pada tahun 1950-an? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah:

1. Apakah telaah perwatakan, alur dan latar dapat digunakan untuk menganalisis drama ini?
2. Apakah telaah teori gender dapat digunakan untuk menganalisis drama ini?

3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan, alur, latar serta teori gender?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa tema drama ini adalah “Cerminan relasi gender masyarakat Australia pada tahun 1950-an”. Untuk mencapai tujuan ini, saya melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menganalisis drama ini melalui telaah perwatakan, alur dan latar
2. Menganalisis drama ini melalui telaah teori gender.
3. Menganalisis tema dalam drama ini melalui hasil analisis perwatakan, alur, latar serta teori gender.

F. Landasan Teori

Berdasarkan Tujuan Penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra. Teori sastra yang digunakan adalah: Perwatakan, Alur, Latar dan Tema. Sementara teori non-sastra yang saya gunakan adalah: Gender.

1. Pendekatan Intrinsik
 - a. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan tetapi juga penampilan.²

Dalam drama *Summer of the Seventeenth Doll* ini saya menggunakan landasan teori yang saya ambil dari buku “*How to Analyze Drama*” dari

²Dr. Albertine Minderop, MA, *Memahami Teori-Teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita, dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra* (Jakarta, 1999), hlm.25

Christopher Russell Reaske. Di dalam buku tersebut terdapat 6 cara dalam mengenali perwatakan, yaitu:

1) *The Appearance of the Characters* (Penampilan para tokoh)

The appearance of the characters ini biasanya disebut juga dengan penampilan atau pemunculan tokoh, dimana sebelum sebuah drama memasuki alur ceritanya, biasanya terdapat beberapa prolog/awal perkenalan kalimat yang menyatakan tentang keadaan dan pemunculan para pemain.

2) *Asides and Soliloques* (Dialog sendiri)

Asides and Soliloques merupakan salah satu cara bagaimana kita bisa mengenali perwatakan para pemain dengan melihat dan mendengarkan dialog-dialog mereka, baik dialog pendek/ panjang/ dialog dengan diri sendiri. Dari dialog tersebut kita dapat mengetahui perwatakan masing-masing tokoh.

3) *Dialogue between characters* (Dialog diantara para tokoh)

Dialogue between characters merupakan cara dimana kita dapat mengetahui perwatakan masing-masing pemain dengan mendengarkan percakapan dialog-dialog yang berlangsung diantara mereka. Apakah mereka bersifat keras/ lembut, sabar/ kasar. Semua nampak jelas ketika mereka saling berbicara satu sama lainnya.

4) *Hidden Narration* (Narasi tersembunyi)

Hidden narration adalah perwatakan yang biasanya dikeluarkan melalui pembicaraan orang lain. Orang lain membicarakan bagaimana seorang pemain bersikap/ bertindak laku dan hal tersebut dapat menambah pengetahuan kita tentang watak pemain melalui pemain.

5) *Language* (Bahasa)

Language adalah perwatakan yang kita ketahui dari nada intonasi pemain didalam melakukan percakapan dengan pemain lainnya.

6) *Character in Action* (Tindakan para tokoh)

Character in action merupakan bagian yang terpenting. Semakin sering pemain muncul di dalam cerita semakin mudah kita mengenali perwatakan para pemain tersebut.³

b. Alur

Adalah kejadian dari sebuah cerita atau alur cerita, penekanan yang menimpa hubungan sebab akibat. Dalam alur sebuah cerita pendek sering dianggap perpindahan melalui lima tahap berbeda, dapat digambarkan sebagai berikut:

When we refer to the plot of a work of fiction, then we are referring to the deliberately arranged sequence of interrelated events that constitute the basic narrative structure of a novel or short story. The plot of the traditional short story is often conceived of as moving through five distinct sections.

1) *Exposition*/paparan

Paparan merupakan bagian permulaan yang mana pengarang memberikan informasi latar belakang yang penting, menetapkan adegan, memunculkan situasi, dan tindakan. Paparan mungkin juga memperkenalkan watak dan konflik, atau potensi untuk konflik. Paparan mungkin diletakkan dalam kalimat pertama atau paragraf, atau dalam beberapa novel menduduki keseluruhan bab atau lebih.

The exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets the scene, establishes the situation and dates the action

2) *Complication*/komplikasi

Kesulitan kadang-kadang mengacu sebagai naiknya tindakan, memecahkan keseimbangan dan memperkenalkan watak dan dasar

³Christopher Russell Reaske, *How to Analyze Drama* (New York: Monarch Press, 1989), hlm.48

atau menghasut konflik. Konflik kemudian berkembang secara berangsur-angsur dan memperhebat.

The complication which is sometimes referred to as the rising action, the conflict is then developed gradually intensified.

3) *Crisis/* krisis

Krisis mengacu pada klimaks adalah moment dimana alur mencapai pada titik intensitas emosi yang paling besar. Krisis adalah titik balik plot, secara cepat mempercepat resolusi/penyelesaian.

The crisis is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity; it is turning point of the plot, directly precipitating its resolution.

4) *Falling Action/*peleraian masalah

Ketika krisis atau titik balik telah dicapai, ketegangan surut dan alur cerita bergerak kearah kesimpulan yang ditetapkan.

Once the crisis, or turning point, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion.

5) *Resolution/*peselesaian masalah

Bagian akhir dari plot adalah resolusi. Resolusi merekam konflik dan memunculkan beberapa keseimbangan baru atau stabilitas. Resolusi juga dikenal sebagai kesimpulan atau kesudahan.

The resolution is also referred to as the conclusion or the denouement, the latter a French word meaning "unknotting" or "untying".⁴

c. Latar

1) Latar fisik

Latar fisik kadang kala disebut juga latar tempat yakni lokasi terjadinya peristiwa dalam sebuah karya fiksi.⁵

⁴James H. Pickering, *Concise Companion to Literature* (New York: MacMillan, 1980), hlm.14

⁵ Drs. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd. *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm.227

2) Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.⁶

3) Latar sosial

Latar sosial menyorankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi.⁷

4) Latar spiritual

Latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu kepada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan tokoh.⁸

d. Tema

Tema adalah ide yang ingin disampaikan oleh pengarang. Tema mungkin berarti moral atau pelajaran yang dapat diistimewakan. Tema juga kadang-kadang digunakan untuk mengacu kepada isu utama, masalah atau subjek tema juga merupakan ide utama atau pernyataan tentang kehidupan yang menyatu dan mengendalikan karya sastra. Tema itu sebagai alat si pengarang untuk berhubungan dengan dunia yang lebih luas.

Theme may mean the moral or lesson that can be extrapolated from the work. Theme is also used sometimes to refer to the basic issue, problem, or subject with which the work is concerned. Theme can be said to represent the vehicle an author uses to establish a relationship with the larger world in which he or she lives and works.⁹

⁶ *Ibid*, hlm.230

⁷ *Ibid*, hlm.233

⁸ Minderop, *Op.cit*, hlm.29

⁹ Pickering, *Op.cit*, hlm.61

2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan Teori Gender

a. Pengertian Gender

Telah berabad-abad lamanya perempuan mengalami diskriminasi secara sengaja maupun tidak, baik dari kaum laki-laki maupun dari masyarakat. Diskriminasi ini terjadi dalam berbagai bidang yaitu bidang ekonomi, bidang sosial, politik, atau bidang-bidang lainnya. Perbedaan perlakuan ini berakar dari pandangan yang telah mengakar tentang peran gender. Untuk lebih jelasnya, istilah tentang gender dan peran gender serta pembagian peran gender akan saya paparkan lebih lanjut.

Gender adalah pembagian peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang ditetapkan masyarakat maupun budaya. Misalnya keyakinan bahwa laki-laki kuat, kasar, dan rasional, sedangkan perempuan lemah, lembut dan emosional, bukanlah kodrat Tuhan, melainkan hasil sosialisasi melalui sejarah panjang.¹⁰ Lalu apakah yang membedakan antara gender dan seks?

SEKS	GENDER
a. Tidak bisa berubah	a. Bisa berubah
b. Tidak bisa dipertukarkan	b. Bisa dipertukarkan
c. Berlaku sepanjang masa	c. Tergantung trend
d. Berlaku dimana saja	d. Tergantung budaya
e. Berlaku bagi kasta dan ras manapun	e. Berbeda antara kasta yang satu dengan kasta yang lainnya
f. Ditentukan Tuhan atau kodrat	f. Bukan kodrat Tuhan, tetapi buatan masyarakat

¹⁰Jo Priastana (ed), dkk, *Buddhadharma dan Kesetaraan Gender* (Jakarta: Yasodhara, 2005), hlm.2

Pembagian peran gender tersebut adalah:¹¹

Perempuan	Laki-laki
a. Feminin	a. Maskulin
b. Reproduksi	b. Produktif
c. Domestik	c. Publik
d. Pencari nafkah tambahan	d. Pencari nafkah kehidupan

Pembedaan gender melahirkan peran gender. Peran gender adalah hasil konstruksi sosial yang terdiri dari sifat, sikap, dan perilaku seseorang yang ia pelajari. Yang dipelajari biasanya adalah berbagai sifat dan perilaku yang dianggap pantas bagi dirinya sesuai dengan jenis kelaminnya dan ditentukan oleh lingkungan budaya seseorang, juga melalui apa yang diajarkan orangtuanya, guru, atau tokoh masyarakat di lingkungan ia bergabung.¹² Peran gender yang tidak menimbulkan ketidakadilan sesungguhnya tidak perlu diubah, namun masalahnya sekarang adalah bagaimana jika peran gender yang tercipta tersebut menimbulkan ketidakadilan dan diskriminasi gender?

b. Diskriminasi gender

Diskriminasi gender adalah pembedaan, penyingkiran atau pembatasan yang dilakukan dengan alasan gender, sehingga mengakibatkan penolakan pengakuan, keterlibatan, dan pelanggaran atas pengakuan hak asasi, dan kesetaraannya antara laki-laki dan perempuan, serta hak dasarnya dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

¹¹ *Ibid*, hlm.5

¹² Saporinah Sadili, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*, (Jakarta: PT. Gramedia Widayarsana Indonesia, 1999), hlm.5

c. Ketidakadilan gender

Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur dimana laki-laki maupun perempuan menjadi korban. Ketidakadilan gender tersebut terdapat dalam berbagai wilayah kehidupan, yaitu dalam wilayah negara, masyarakat, gereja, organisasi atau tempat bekerja, keluarga dan diri pribadi. Bentuk dari berbagai ketidakadilan gender itu bisa berupa marginalisasi, stereotip, subordinasi, beban kerja, kekerasan terhadap perempuan.

1) Subordinasi

Subordinasi terkait dengan kepemimpinan dan pengambilan keputusan.

2) Marginalisasi

Marginalisasi terkait dengan pemiskinan perempuan akibat pengusuran, pembangunan, tafsir agama, kebijakan perempuan.

3) Stereotype/ label negatif

Stereotype adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Misalnya stereotype laki-laki sebagai pencari nafkah utama, menyebabkan mereka harus berjuang mencari kerja dan gaji yang bagus, gaji suami harus lebih tinggi dari istri. Sementara perempuan bekerja mencari nafkah dinilai sebagai pencari nafkah tambahan atau sambilan, dan tidak masalah jika digaji lebih rendah dari pegawai laki-laki untuk pekerjaan yang sama.

4) Beban kerja

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala

rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan.¹³

5) Kekerasan terhadap perempuan

Stereotip laki-laki atas perempuan, juga sampai pada ungkapan kekuasaan laki-laki terhadap perempuan. Kekuasaan ini terungkap dalam wujud kekerasan fisik (perkosaan, kekerasan dalam rumah tangga), kekerasan psikis (pelecehan, senda gurau jorok yang melecehkan seks perempuan, permintaan hubungan seks di tempat umum, dll).¹⁴

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) yaitu drama *Summer of the Seventeenth Doll* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian imperative yakni menginterpretasikan teks metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkaji teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum.

H. Manfaat penelitian

Saya berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai hal-hal yang terdapat di dalam drama *Summer of the Seventeenth Doll* karya Ray Lawler ini terutama mengenai pembagian peran gender masyarakat Australia tahun 1950-an.

¹³ Priastana (ed), *Op.cit.*, hlm.9

¹⁴A Nunuk P. Murniati, *Getar Gender (Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM)*, Magelang: Indonesiatara, 2004, hlm.XXIII

I. Sistematika Penyajian

Berikut ini adalah Sistematika Penyajian yang saya gunakan dalam penyusunan penelitian drama ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan masalah-masalah dasar meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyajian.

BAB II : ANALISIS PERWATAKAN, ALUR DAN LATAR DALAM DRAMA *SUMMER OF THE SEVENTEENTH DOLL* KARYA RAY LAWLER

Dalam bab ini mencakup analisis perwatakan alur, latar pada drama tersebut.

BAB III : PEMBAGIAN PERAN GENDER MASYARAKAT AUSTRALIA PADA TAHUN 1950-AN DALAM DRAMA *SUMMER OF THE SEVENTEENTH DOLL* KARYA RAY LAWLER

Dalam bab ini mencakup analisis teori gender (pembagian peran gender) pada drama tersebut.

BAB IV : CERMINAN RELASI GENDER MASYARAKAT AUSTRALIA PADA TAHUN 1950-AN

Dalam bab ini mencakup analisis tema melalui unsur sastra yaitu perwatakan, alur, latar serta melalui unsur non-sastra yaitu gender.

BAB V : KESIMPULAN